

Analisis Kalimat pada Teks Pembelajaran Buku Pendidikan Kewarganegaraan SMA/SMK Kelas XI Kurikulum Merdeka

Ayu Febri Anitasari¹⁾, Hana Minhatul Maula²⁾, Fina Fadhilatul Amalia³⁾, Aisyah Mudjahidah⁴⁾, Asep Purwo Yudi Utomo⁵⁾, Nurnaningsih⁶⁾

^{1,2,3,4,5)}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

⁶⁾Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Veteran Bangun Nusantara

¹ayufbr54@students.unnes.ac.id, ²hanaminhatul@students.unnes.ac.id
³finafadhilatul76@students.unnes.ac.id, ⁴aisyahmudjahidah@students.unnes.ac.id
⁵aseppyu@mail.unnes.ac.id, ⁶nurnananinxoncad@gmail.com

Korespondensi penulis : ayufbr54@students.unnes.ac.id

Abstract. *This study analyzes one part of the syntax, i.e. sentences. The method used in this analysis is descriptive qualitative and theoretical syntax. Meanwhile, the study's data were obtained directly through excerpts of sentences contained in the book "Pendidikan Kewarganegaraan SMA/SMK Kurikulum Merdeka". The sentence is the largest grammatical unit consisting of a bunch of words, which are arranged by certain rules to explain written language. The main purpose of this research was to find out the types of sentences in the reading text entitled "Tantangan Berpancasila pada Kehidupan Global" which are contained in the book (page 46). Sentences are analyzed in the form of passive sentences, active sentences; transitive sentences, compound sentences; multilevel compound sentences, and single sentences; ekatransitive sentences, adjective sentences. The advantage of this research is that we can find out that the types of sentences that are most often used in this text are compound sentences, while sentences that are rarely found are active and passive*

Keywords: *syntax, passive sentence, active sentence, compound sentence, simple sentence.*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis salah satu bagian dari sintaksis yaitu kalimat. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif dan teoretis sintaksis. Sementara itu, data penelitian diperoleh langsung melalui kutipan-kutipan kalimat pada buku "Pendidikan Kewarganegaraan SMA/SMK Kurikulum Merdeka". Kalimat merupakan satuan gramatikal terbesar yang terdiri atas sekumpulan kata yang tersusun berdasar aturan tertentu untuk menerangkan bahasa tulis. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis kalimat pada teks bacaan bertajuk "Tantangan Berpancasila pada Kehidupan Global" yang terdapat dalam buku (halaman 46). Kalimat yang dianalisis berupa kalimat pasif, kalimat aktif; kalimat transitif, kalimat majemuk; kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat tunggal; kalimat ekatransitif, kalimat adjektiva. Manfaat dari kajian ini kita dapat mengetahui jenis kalimat yang sering dipakai dalam teks ini ialah kalimat majemuk sedangkan kalimat yang jarang ditemukan adalah kalimat aktif dan pasif.

Kata Kunci: sintaksis, kalimat pasif, kalimat aktif, kalimat majemuk, kalimat tunggal.

1. PENDAHULUAN

Manusia tidak dapat hidup tanpa berkomunikasi, sebab manusia adalah makhluk sosial. Dalam berkomunikasi diperlukan pemilihan susunan bahasa yang benar agar mudah dipahami oleh manusia lainnya. Bahasa ialah komponen yang terikat dan tak akan terlepas dalam kehidupan manusia. Sebagai wahana untuk berkomunikasi, Bahasa memegang kendali yang besar dalam kehidupan manusia, sebab bahasa selalu dilibatkan dalam berbagai kegiatan sehari-hari (Fitonis et al., 2022). Bahasa harus digunakan dengan baik, makadari itu pembelajaran formal bahasa Indonesia dilaksanakan sejak taraf sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Kemampuan berbahasa Indonesia menjadi kecakapan utama dalam berbahasa yang harusnya dimiliki oleh para siswa supaya dapat terampil berkomunikasi secara tertulis. Dalam menyusun kalimat haruslah sesuai dengan kaidah tata bahasa yang benar. Kalimat diartikan sebagai satuan gramatikal terbesar yang digunakan untuk menerangkan bahasa tulis. Secara umum, kalimat terdiri atas sekumpulan kata yang tersusun berdasarkan aturan yang ditentukan. Menurut pendapat Alwi, tiap kata di dalam suatu kalimat dapat diklasifikasikan menjadi tiga; berdasarkan klasifikasi peran semantisnya, sintaksis, serta fungsi sintaksisnya. Dalam lingkup sintaksis, komponen kalimat adalah subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan (Ket.). Komponen penting dalam kalimat ialah subjek (S) dan predikat (P), sementara objek (O) dan keterangan menjadi unsur pendukung (Jhon Lyons:1995) dalam (Sholekha & Mulyono, 2021).

Berdasarkan penjelasan Manaf, sintaksis merupakan bagian linguistik yang berhubungan dengan bentuk internal kalimat. Frasa, klausa, dan kalimat adalah bagian internal kalimat yang diulas (Gani & Arsyad, 2019). Sementara Suhardi menyatakan pengertian sintaksis merupakan ilmu tata kalimat. Sintaksis berfokus pada kajian kata, frasa, klausa, dan berhubungan dengan jenis kalimat. Frasa, klausa, serta kalimat dapat membentuk suatu kesatuan sintaksis yang mengungkapkan makna gramatikal melalui urutan bentuk kata, intonasi serta kata tugas (Setiani & Utomo, 2021). Verhaar (2010) menjelaskan sintaksis terdiri dari tiga tingkatan, tingkatan pertama yaitu tingkatan fungsi, kedua tingkatan kategori, dan yang terakhir adalah tingkatan peran. Fungsi sintaksis yaitu sebagai tempat berisi kategori dan memiliki peran tertentu. Fungsi tersebut melingkupi subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel.), dan keterangan (Ket) (Aditiawan, 2020). Herniti menerangkan bahwa sintaksis menjadi salah satu unit ilmu bahasa yang berfokus pada analisis frasa, klausa, dan kalimat (Maulida et al., 2021). Sintaksis membahas mengenai kalimat, frasa, dan klausa. Penelitian ini berfokus pada analisis sebuah kalimat. Analisis kalimat ini dibuat untuk

mengetahui kelengkapan tata kalimat pada teks yang akan dianalisis. Kalimat yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu kalimat majemuk, kalimat tunggal, kalimat aktif, dan kalimat pasif.

Dewasa ini, struktur pembangun kalimat seringkali diabaikan, sehingga penyampaian informasi kurang tepat. Padahal dalam sebuah kalimat, paling tidak memiliki subjek dan predikat. Dalam sebuah buku pembelajaran, kalimat yang digunakan haruslah mudah dipahami agar informasi mudah dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu, penulis menganalisis sintaksis pada jenis kalimat tunggal, kalimat majemuk, kalimat aktif, dan kalimat pasif, serta struktur pembangun kalimat yang berada di dalam teks pembelajaran Buku Pendidikan Kewarganegaraan SMA/SMK Kelas XI Kurikulum Merdeka.

Ramlan (2011) berpendapat kalimat tunggal yaitu kalimat yang disusun atas satu klausa. Kalimat melukiskan ungkapan jiwa setiap orang, dengan kalimat pula perasaan dan pengetahuannya dapat disampaikan kepada orang lain (Widiagustini, 2019). Klausa sebagai unit gramatikal mencakup subjek dan predikat, namun dapat disertai dengan objek, pelengkap, dan keterangan (Wahyuni et al., 2019). Kalimat tunggal umumnya terdiri dari satu klausa. Artinya setiap unsur kalimat mengandung satu konstituen, yaitu subjek (S) dan predikat (P). Dalam kalimat tunggal memiliki sebuah unsur yang disebut unsur inti. Unsur inti tersebut dapat diberi imbuhan unsur tambahan yang berupa objek (O), waktu, alat, dan keterangan tempat, sementara kalimat majemuk tersusun oleh dua klausa atau lebih (Prasetyo, 2008). Putrayasa (2007) mengungkapkan bahwa kalimat tersusun atas satu konstituen SP atau satu klausa. Subjek (S) dan predikat (P) adalah unsur inti dari kalimat tunggal (Afifah, I., & Sopiany, 2017). Secara sederhana, kalimat tunggal dapat terbentuk karena adanya satu klausa yang memenuhi syarat agar menjadi sebuah kalimat yang utuh. Kalimat tunggal memiliki subjek, predikat, serta objek atau berita yang masing-masing berjumlah satu. Kalimat tunggal ialah kalimat yang terbentuk dari satu bentuk unsur lengkap, yang berupa subjek (S), predikat (P), objek (O), serta fakta. Kalimat tunggal atau kalimat simpleks terwujud dari satu klausa bebas atau satu predikat. Kalimat majemuk sendiri mengandung dua klausa atau lebih, dan setiap klausa /frasa memiliki arti tersendiri, (Tantawi, 2019, p. 123). Dalam hal ini, dapat disimpulkan jika klausa pada sebuah kalimat majemuk berjumlah lebih dari satu, setelah memenuhi kriteria tersebut barulah kalimat itu dapat dianggap sebagai kalimat majemuk (Padilah et al., 2022). Menurut Alwi (2003: 40) kalimat majemuk dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu (1) kalimat majemuk setara, (2) kalimat majemuk bertingkat (Sumiyanto & Mukhlis, 2015). Kalimat majemuk dapat disusun oleh beberapa klausa. Terkandung tiga pembagian kalimat majemuk, yaitu kalimat majemuk setara, bertingkat, serta campuran. Kalimat majemuk tersusun oleh dua klausa yang seimbang

serta ditandai dengan kata penghubung, berupa kata *dan*, atau, *tetapi* (Hasanudin, 2018). Kalimat majemuk setara yaitu kalimat yang mempunyai beberapa klausa, salah satu klausa yang ada dalam kalimat majemuk tidak menjadi bagian klausa lainnya. Masing-masing dari klausa tersebut dapat dipisah menjadi klausa setara atau klausa inti. Klausa-klausa dari kalimat majemuk bertingkat menyatakan relasi subordinatif serta kedudukan klausa-klausanya bertingkat (Sumiyanto & Mukhlis, 2015). Kalimat majemuk bertingkat merupakan kalimat majemuk yang menunjukkan relasi makna antarklausa yang membentuk suatu kalimat (Suweta, 2018). Kalimat majemuk campuran ialah kalimat majemuk gabungan antara kalimat majemuk setara dengan kalimat majemuk bertingkat (Stefany et al., 2021). Adapun perbedaan antara kalimat tunggal dan kalimat majemuk terlihat pada jumlah antarklausa yang terkandung dalam sebuah kalimat. Apabila hanya ada satu klausa yang terkandung, maka kalimat tersebut dapat disebut kalimat tunggal. Suatu kalimat dapat dinyatakan kalimat majemuk jika mengandung lebih dari satu klausa dalam kalimat (Prasetyo, 2009) dalam (Rahmawati et al., 2021).

Menurut Taib (2014), kalimat aktif merupakan unsur subjek dalam kalimat kerja, unsur predikat biasanya berawalan *meng-* dan *ber-*. Dengan demikian, semua verba berawalan *ber-* dan *meng-* merupakan penanda kalimat aktif (Januari, 2023). Zainuddin (1991) berpendapat bahwa. Kalimat aktif ialah kalimat yang subjeknya menjalankan kegiatan dalam predikat, sedangkan kalimat pasif ialah kalimat yang subjeknya dijadikan objek dari kegiatan dalam predikat (Algani et al., 2014). Kalimat pasif ialah kalimat yang predikatnya berupa kata kerja berbentuk pasif, yaitu kata kerja berbentuk *di-*, *ter-*, *ke-an*, dan *diri-* (Haiguang, 2015). Kemudian, kalimat aktif mensyaratkan bahwa kalimat menerapkan kata kerja dalam tindakan serta perbuatannya. Kalimat aktif umumnya menggunakan kata kerja berawalan *me-* atau *ber-*. Selain itu, kalimat aktif subjeknya langsung melakukan perbuatan atau tindakan. Struktur kalimat aktif tersusun atas subjek (S), predikat (p), dan objek (O) atau (S), predikat (P), dan keterangan (K). Kalimat pasif ialah kalimat yang subjeknya dikenai kegiatan dan disebut dalam predikat (Sheldon, n.d.). Sugono (1994) berpendapat bahwa kalimat pasif ialah kalimat yang subjeknya menjadi objek perbuatan yang dinyatakan dalam predikat. Menurut Sartini (2012), kalimat pasif memiliki karakteristik; (1) kebermarkahan yaitu bertanda morfologis, dalam hal ini berawalan {*di-*}, (2) subjek dalam bentuk pasif umumnya dapat dihilangkan dan pemasifannya lebih menekankan penderita daripada pelaku (Suryanah & Hutajulu, 2021).

Penelitian mengenai analisis kalimat sebelumnya pernah dilakukan oleh Apriliani (2016) dan Rahmawati dkk. (2021). Hasil penelitian oleh Apriliani (2016) diberi judul “Analisis

Kalimat Aktif dan Pasif pada Rubrik Opini dalam Surat Kabar Harian Suara Merdeka Berita Ekonomi-Bisnis bulan Agustus 2014”. Adapun persamaan penelitian milik Apriliani dengan penelitian ini ialah sama-sama menganalisis kalimat pasif dan aktif, menggunakan metode agih, serta penyajian hasil yang menggunakan tabel. Penelitian ini melengkapi analisis penelitian Apriliani, sebab penelitian ini tidak hanya berfokus pada analisis kalimat aktif dan kalimat pasif, tetapi juga menganalisis kalimat majemuk dan kalimat tunggal. Oleh Rahmawati dkk (2021) mengenai kalimat majemuk dan kalimat tunggal dengan tajuk “Analisis Kalimat Tunggal dan Majemuk pada Rubrik Pendidikan di Kompas.com Serta Rekomendasinya Sebagai Bahan Ajar di SMP”. Penelitian ini melengkapi analisis milik Rahmawati dkk, sebab Rahmawati hanya menganalisis kalimat tunggal, sedangkan dalam penelitian ini menganalisis kalimat tunggal yang lebih spesifik, penelitian tersebut juga menganalisis kalimat majemuk campuran, sedangkan penelitian ini tidak. Keduanya meneliti kalimat tunggal, hanya saja cara penyajiannya sedikit berbeda.

Tujuan penelitian ini guna mengetahui jenis-jenis kalimat pada teks yang berjudul “Tantangan Berpancasila pada Kehidupan Global” dalam buku “Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan Kurikulum Merdeka”. Selain untuk menganalisis kalimat tunggal, kalimat majemuk, kalimat pasif, dan kalimat aktif pada buku pembelajaran, hasil analisis ini dapat diterapkan dalam bahan ajar Bahasa Indonesia kelas VII SMP. Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui cara pengklasifikasian kalimat, menyempurnakan penataan kalimat, dan kemudian hasil penelitiannya dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII.

2. METODE PENELITIAN

Penulis mengaplikasikan metode pendekatan deskriptif kualitatif dan teoritis sintaksis sebagai alat bantu analisis. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mencitrakan, menerangkan (menjabarkan), dan menanggapi pertanyaan-pertanyaan mengenai fenomena dan peristiwa yang sedang berlangsung pada saat ini, baik perihal fenomena itu sendiri maupun analisis relasi antar variabel dalam suatu fenomena. Tujuan dari metode deskriptif kualitatif adalah untuk mendeskripsikan kejadian-kejadian yang ada. Metode penelitian deskriptif merupakan komponen dari metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif terjadi dalam *natural setting*, artinya penelitian dilaksanakan tepat seperti keadaan (kondisi) tempat penelitian; dilangsungkan secara natural. Peneliti tidak melakukan perubahan elemen yang sebenarnya, sebab seluruh aktivitas, kondisi, peristiwa suatu variabel berlangsung secara normal. Penelitian deskriptif menyelidiki mengenai

pengambilan dan pemahaman makna dari suatu kejadian yang terjadi (Ain et al., 2018). Untuk menganalisis teks pembelajaran ini, penulis menerapkan metode pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan secara deskriptif data kualitatif yang diperoleh dimana data kualitatif yang didapatkan akan dijabarkan secara deskriptif. Sumber data didapatkan langsung dengan mengutip kalimat yang termuat pada buku “Pendidikan Kewarganegaraan SMA/SMK Kurikulum Merdeka”. Sedangkan yang dimaksud teoritis sintaksis adalah analisis berdasarkan struktur internal bahasa.

Teknik pengambilan data yang diterapkan pada analisis ini ialah teknik catat dan baca. Teknik catat adalah menulis segenap bentuk yang sesuai dari pemakaian bahasa secara tertulis dalam penelitiannya (Mahsun, 2005:93). Menurut Mansur (2012) Apabila peneliti menjumpai pengaplikasian bahasa dalam wujud tertulis, maka peneliti menggunakan teknik catat. Teknik catat dilakukan dengan menuliskan segenap bentuk yang sesuai untuk penelitian dalam bentuk tertulis (Aditiawan, 2020). Dalam melakukan proses pengumpulan data perlu dilakukan dengan membaca secara teliti dan cermat, lalu setelah membaca mencatat data yang diperoleh. Untuk mendapat data yang diperlukan, penulis membaca dan mencatat kalimat-kalimat yang ada pada teks pembelajaran tersebut. Kemudian penulis menentukan jenis kalimat tersebut dan strukturnya. Penulis menggunakan tabel untuk mempermudah pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis. Penelitian ini menerapkan metode agih dalam teknik menganalisis data. Metode agih merupakan metode penelitian analisis data yang penentunya ialah unsur yang ada dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 2016, h.18) dalam (Utomo et al., 2019). Teknik penyajian data disampaikan secara formal. Metode agih ialah metode yang dalam menganalisis memanfaatkan alat penentu analisis yang merupakan bagian dari bahasa yang berkaitan (Malik & Fatimah, 2017). Metode penyajian formal dikenal sebagai metode yang menggunakan rumusan dengan lambang-lambang dan tanda-tanda (Surtama, 2017).

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis, terdapat lima kalimat tunggal, enam kalimat majemuk, dua kalimat aktif, dan dua kalimat pasif. Dalam penyajiannya, hanya sebagian temuan analisis yang merupakan kalimat tunggal, kalimat majemuk, kalimat aktif, dan kalimat pasif dimana terdapat pada teks pembelajaran buku PPKn Kurikulum Merdeka Kelas XI yang penulis masukkan dalam pembahasan penelitian ini.

1. Kalimat tunggal

No	Jenis Kalimat	Kutipan Kalimat
1.	Kalimat tunggal adjektiva	Ini tentu berbahaya.
2.	Kalimat tunggal ekatransitif	Kita semua juga bisa menjadi produsen informasi karena kita menyiarkan apa yang kita ketahui kepada publik luas melalui media sosial yang kita punya.
3.	Kalimat tunggal ekatransitif	Akibatnya, kita seringkali kebingungan menentukan mana jalan keluar dan mana jalan yang menyenangkan.
4.	Kalimat tunggal frasa berpredikat preposisional	Kita sedang berada pada abad ke-21

Berdasarkan temuan data diketahui macam kalimat tunggal pada teks “Tantangan Berpancasila pada Kehidupan Global” berjumlah lima. Dalam kutipan **nomor 1** terdapat kalimat tunggal adjektiva dimana kata *ini* sebagai subjek dan *berbahaya* sebagai predikat. Pada kutipan kalimat **nomor 2** terdapat kalimat tunggal ekatransitif dimana kata *kita* sebagai subjek, kata *menyiarkan* sebagai predikat, *media sosial* sebagai objek dan *yang kita punya* sebagai pelengkap. Pada kutipan kalimat **nomor 3** terdapat kalimat tunggal ekatransitif dimana kata *kita* sebagai subjek, kata *kebingungan* sebagai predikat, *jalan* sebagai objek dan *mana jalan keluar dan mana jalan yang menyenangkan* sebagai pelengkap. Pada kutipan kalimat **nomor 4** terdapat kalimat tunggal berpredikat frasa preposisional dimana kata *kita* sebagai subjek, kata *sedang berada* sebagai predikat, *media sosial* sebagai objek dan *pada abad ke-21* sebagai keterangan. Hal tersebut, memiliki kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu berjudul “Analisis Kalimat Tunggal dan Majemuk Pada Rubrik Pendidikan di kompas.com Serta Rekomendasinya Sebagai Bahan Ajar di SMP” (Rahmawati et al., 2021) yakni dengan mencatat kalimat yang terdapat dalam teks berita kemudian diidentifikasi jenis kalimatnya berdasarkan fungsi kata dari kata yang menyusun kalimat tersebut.

2. Kalimat Majemuk

No	Jenis kalimat	Kalimat
1.	Kalimat majemuk bertingkat	Sebab, perkembangan teknologi semakin cepat mengubah peluang dan tantangan zaman.
2.	Kalimat majemuk setara	Banyak pekerjaan yang pada abad sebelumnya masih dibutuhkan <u>tetapi</u> pada abad ini mulai tak lagi dibutuhkan.
3.	Kalimat majemuk bertingkat	Salah satu komisi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pernah melaporkan bahwa sampai tahun 2030 akan ada 2 miliar pegawai di seluruh dunia yang kehilangan pekerjaan <u>karena</u> digantikan oleh teknologi.
4.	Kalimat majemuk bertingkat	Pada era teknologi informasi ini Pancasila akan diuji seiring dengan masuknya ideologi-ideologi alternatif yang merengsek dengan cepat ke sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara.
5.	Kalimat majemuk bertingkat	Sebaliknya jika ada informasi-informasi baik tentang kelompok yang dibenci tersebut tidak dipercayainya, sekalipun itu benar atau valid.
6.	Kalimat majemuk setara	Sementara itu, terorisme dalam UU Nomor 15 Tahun 2003 didefinisikan sebagai penggunaan kekerasan atau ancaman kekerasan yang menimbulkan situasi teror atau rasa takut terhadap orang secara meluas dan menimbulkan korban yang bersifat massal, dengan cara merampas harta benda orang lain, yang mengakibatkan kerusakan atau kehancuran objek-objek vital strategis, lingkungan hidup, fasilitas publik, dan fasilitas internasional.

Berdasarkan temuan data diketahui macam kalimat majemuk pada teks “Tantangan Berpancasila pada Kehidupan Global” berjumlah enam. Dalam kutipan **nomor 1** terdapat kalimat majemuk bertingkat dimana kata *perkembangan teknologi* sebagai subjek dan *berbahaya* sebagai predikat. Dalam kutipan **nomor 2** terdapat kalimat majemuk setara dimana kata *pekerjaan* sebagai subjek dan *dibutuhkan* sebagai predikat. Kutipan **nomor 3** merupakan kalimat majemuk bertingkat dimana kata *Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)* sebagai subjek, *melaporkan* sebagai predikat *2 miliar pegawai* sebagai objek dan *kehilangan pekerjaan karena digantikan oleh teknologi* sebagai pelengkap. Dalam kutipan **nomor 4** terdapat kalimat majemuk bertingkat dimana kata *Pancasila* sebagai subjek, *diuji* sebagai predikat dan *masuknya ideologi-ideologi alternatif yang merengsek dengan cepat ke sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara* sebagai pelengkap. Pada kutipan **nomor 5** terdapat kalimat majemuk bertingkat di mana kata *informasi* sebagai subjek, *dibenci* sebagai

predikat, *kelompok* sebagai objek dan *masuknya ideologi-ideologi alternatif yang merengsek dengan cepat ke sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara* sebagai pelengkap. Pada kutipan **nomor 6** terdapat kalimat majemuk setara dimana kata *UU Nomor 15 Tahun 2003* sebagai subjek *merampas* sebagai predikat, kata *harta benda orang lain* sebagai objek dan *yang mengakibatkan kerusakan atau kehancuran objek-objek vital strategis, lingkungan hidup, fasilitas publik, dan fasilitas internasional* sebagai pelengkap. Hasil analisis yang diperoleh, sejalan dengan penelitian yang bertajuk "Analisis Kalimat Tunggal dan Majemuk Pada Rubrik Pendidikan di kompas.com Serta Rekomendasinya Sebagai Bahan Ajar di SMP" (Rahmawati et al., 2021) yakni dengan mencatat kalimat yang terdapat dalam teks berita kemudian diidentifikasi jenis kalimatnya berdasarkan fungsi kata dari kata yang menyusun kalimat tersebut.

3. Kalimat Aktif

No .	Jenis Kalimat	Kalimat
1.	Kalimat aktif transitif	Kementrian komunitas dan Informatika (Kominfo) telah mengidentifikasi 3.901 berita palsu atau berita bohong (hoaks) selama periode Agustus 2018 hingga November 2019.

Berdasarkan temuan data diketahui macam kalimat aktif pada teks "Tantangan Berpancasila pada Kehidupan Global" berjumlah satu. Dalam kutipan **nomor 1** terdapat Kalimat aktif transitif dimana kata *Kementrian komunitas dan Informatika (Kominfo)* sebagai subjek dan *mengidentifikasi* sebagai predikat, *3.901 berita palsu atau berita bohong (hoaks)* sebagai objek, dan *selama periode Agustus 2018 hingga November 2019* sebagai keterangan. Hasil analisis yang diperoleh, sejalan dengan penelitian yang bertajuk "Analisis Kalimat Aktif dan Pasif pada Rubrik Opini dalam Surat Kabar Harian Suara Merdeka Berita Ekonomi-Bisnis bulan Agustus 2014" (Apriliani, 2014) yakni dengan mencatat kalimat yang terdapat dalam teks berita kemudian diidentifikasi jenis kalimatnya berdasarkan fungsi kata dari kata yang menyusun kalimat tersebut.

4. Kalimat Pasif

No .	Jenis Kalimat	Kalimat
1.	Kalimat pasif intransitif	Dalam kamus Oxford, makna <i>post-truth</i> adalah dikaburkannya publik dari fakta-fakta objektif.
2.	Kalimat pasif intransitif	Pertukaran informasi, penggunaan internet, pemanfaatan data besar (<i>big data</i>) dan teknologi otomatisasi adalah fenomena yang dapat dirasakan terutama yang berada di perkotaan.

Berdasarkan temuan data diketahui macam kalimat pasif pada teks "Tantangan Ber Pancasila pada Kehidupan Global" berjumlah dua. Dalam kutipan **nomor 1** terdapat kalimat pasif mitransitif dimana kata *kamus Oxford* sebagai subjek, *dikaburkannya* sebagai predikat, *publik* sebagai objek, dan dari *fakta-fakta objektif* menjadi keterangan. Kutipan **nomor 2** terdapat kalimat pasif intransitif, dimana kata *informasi* sebagai subjek, *data besar (big data) dan teknologi otomatisasi* sebagai objek, dan *terutama yang berada di perkotaan* menjadi keterangan. . Hal tersebut, memiliki kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu berjudul "Analisis Kalimat Aktif dan Pasif pada Rubrik Opini dalam Surat Kabar Harian Suara Merdeka Berita Ekonomi-Bisnis bulan Agustus 2014" (Apriliani, 2014) yakni dengan mencatat kalimat yang terdapat dalam teks berita kemudian diidentifikasi jenis kalimatnya berdasarkan fungsi kata dari kata yang menyusun kalimat tersebut.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, didapatkan bahwa dalam teks pembelajaran Buku Pendidikan Kewarganegaraan SMA/SMK Kurikulum Merdeka yang telah kami analisis, ditemukan empat kalimat tunggal, enam kalimat majemuk, satu kalimat aktif, dan dua kalimat pasif. Kalimat tunggal adjektiva berjumlah satu, kalimat tunggal ekatransitif berjumlah dua, kalimat tunggal berpredikat frasa preposisional berjumlah satu, kalimat majemuk bertingkat berjumlah empat, kalimat majemuk setara berlawanan berjumlah dua, kalimat aktif transitif berjumlah dua, kalimat pasif mitransitif berjumlah satu, dan kalimat pasif intransitif berjumlah satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiawan, R. T. (2020). Penggunaan Frasa Nomina dalam Surat Kabar Jawa Pos: Kontruksi Frasa Nomina. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 221–232. <https://doi.org/10.32528/bb.v5i2.3243>
- Afifah, I., & Sopiany, H. M. (2017). STRUKTUR KALIMAT TUNGGAL BAHASA SINDANG DI KOTA LUBUKLINGGAU DAN PENGARUHNYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *經濟志林*, 87(1,2), 149–200.
- Ain, N., Huda, C., Studi, P., Fisika, P., & Malang, U. K. (2018). *Pendekatan Sainifik di Sekolah Dasar*. 2(65), 1–7.
- Algani, M. M., Rejana, I., & Agustina, E. S. (2014). To Ability To Change Active Sentence Into Passive Sentence Student Class X MA Gisting. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5(2), 40–51.
- Apriliani, D. (2014). *Analisis Kalimat Aktif dan Pasif pada Rubrik Opini dalam Surat Kabar Harian Suara Merdeka Berita Ekonomi-Bisnis bulan Agustus 2014*. 1–12.
- Fitonis, T. V., Linawati, A., & Utomo, A. P. Y. (2022). *Analisis Kalimat Berdasarkan Tata Bahasa Struktural*. IV(1), 449–462.
- Gani, S., & Arsyad, B. (2019). KAJIAN TEORITIS STRUKTUR INTERNAL BAHASA (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik). *'A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018>
- Haiguang, Y. (2015). Studi Kontrastif Kalimat Pasif Bahasa Indonesia Dan Tionghoa. *Litera*, 14(2), 347–360. <https://doi.org/10.21831/ltr.v14i2.7209>
- Hasanudin, C. (2018). *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama) Vol . 5 No . 2 Juli 2018 KAJIAN SINTAKSIS PADA NOVEL SANG PENCURI WARNA KARYA*. 5(2), 19–30.
- Januari, B. (2023). *Jurnal Bahasa dan Sastra Jurnal Bahasa dan Sastra*. 17(1), 39–48.
- Malik, A. R., & Fatimah, S. (2017). Analisis Kesalahan Morfologi Dalam Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Sman 2 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 1(1). <https://doi.org/10.26858/eralingua.v1i1.2992>
- Maulida, U., Maulida, U., Tinggi, S., & Islam, A. (2021). *Kesalahan berbahasa tataran ejaan, morfologi, dan sintaksis skripsi mahasiswa program studi pgmi binamadani*. 4(1), 24–34.
- Padilah, Nada, A., Fajaruddin, M., Dinata, M. P., Saragi, & Sahputra, D. (2022). JOTE Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 68-78 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Dukungan Sistem dan Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling. *On Teacher Education*, 4(2), 1431–1437.
- Prasetyo, A. (2008). Variasi Kalimat Tunggal dan Majemuk dalam Wacana Iklan Mobil di Kedaulatan Rakyat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.
- Rahmawati, A., Setiawan, H., & Meliasanti, F. (2021). Analisis Kalimat Tunggal dan Majemuk Pada Rubrik Pendidikan di kompas.com Serta Rekomendasinya Sebagai Bahan Ajar di SMP. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1602–1606. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1389>

- Setiani, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis ANALISIS KATA TUGAS PADA ARTIKEL OPINI “MELESTARIKAN BUDAYA, MEMANDIRIKAN WARGA” OLEH MUSONIF FADLI DALAM SURAT KABAR JAWAPOS. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 103–119. <https://doi.org/10.31943/bi.v6i2.104>
- Sheldon, K. S. (n.d.). *BAHASA INGGRIS KE DALAM BAHASA INDONESIA PADA NOVEL MORNING , NOON AND NIGHT*. 49–56.
- Sholekha, I., & Mulyono. (2021). Penggunaan Kalimat Aktif dan pasif Pada Novel “Rindu” Oleh tere Liye kajian Sintaksis. *Bapala*, 8(03), 135–145.
- Stefany, P. S., Sri Satyawati, M., & Putu Putra, A. A. (2021). Konstruksi Kalimat pada Dialog Film Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye. *Stilistika : Journal of Indonesian Language and Literature*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24843/stil.2021.v01.i01.p01>
- Sumiyanto, S., & Mukhlis, M. (2015). Klausa Konesif Dalam Kalimat Majemuk Bertingkat Bahasa Indonesia. *Caraka*, 3. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/caraka/article/view/1910>
- Surtama, I. G. P. (2017). Campur Kode dalam Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Sosial"WhatsApp". *Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 192.
- Suryanah, N., & Hutajulu, M. (2021). Kalimat Berdiatesis Aktif-Pasif Pada Kumpulan Cerpen Dilarang Menyanyi di Kamar Mandi Karya Seno Gumira Ajidarma. *Risenologi*, 6(2), 32–35.
- Suweta, I. M. (2018). Membangun Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk dalam Bahasa Bali (Kajian Deskriptif). *Widyacarya*, 2(2), 1–9. <https://core.ac.uk/download/pdf/235173933.pdf>
- Utomo, A. P. Y., Haryadi, Fahmy, Z., & Indramayu, A. (2019). Kesalahan Bahasa pada Manuskrip Artikel Mahasiswa di Jurnal Sastra Indones. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(3), 234–241. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/36028>
- Wahyuni, R. T., Darmuki, A., & Hasanudin, C. (2019). Dalam Surat Kabar Harian Kompas. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, September, 659–670.
- Widiagustini, E. (2019). Kemampuan Membuat Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk Setara oleh Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 7(1), 69. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/jkb/article/view/790>